

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki wilayah negara yang sangat luas. Terbentang mulai dari 6⁰ LU 11⁰ LS 97⁰ BT sampai 141⁰ BT. Indonesia terdiri dari banyak pulau dan berada diantara dua samudera, samudera Hindia dan samudera pasifik. Indonesia memiliki banyak kepulauan dengan beragam hasil bumi yang melimpah. Mulai dari sayur-mayur, hingga hasil tambang, dan minyak bumi semuanya menjadi harta kekayaan negara ini.

Namun, disamping itu, Indonesia dengan segala kekayaannya juga merupakan negara yang kaya akan potensi bencana alam. Gempa bumi, tanah longsor, tsunami, banjir, dan bencana-bencana lain mengintai dan bisa tiba-tiba saja terjadi. Beberapa bencana di Indonesia pernah sampai mengejutkan dunia, diantaranya, ledakan gunung Tambora, gunung Krakatau, tsunami Aceh, dan banyak bencana-bencana yang dianggap sebagai bencana nasional, salah satunya adalah bencana gempa dan tsunami di pesisir pantai selatan Jawa Barat.

Wilayah pantai selatan ini merupakan wilayah yang rentan terhadap gempa bumi dan tsunami. Hal ini dikarenakan wilayah ini merupakan jalur pertemuan lempeng, yang berada sepanjang pantai barat pulau Sumatera, pantai selatan pulau Jawa, Bali, NTT, hingga kepulauan Maluku. Jajaran lokasi pertemuan lempeng ini disebut cincin api

Pasifik atau *ring of fire*. Di sepanjang jalur cincin api inilah resiko bencana gempa bumi dan tsunami paling besar di Indonesia. Menurut artikel pada koran Kompas mengenai ekspedisi cincin api, dicatat bahwa tidak kurang dari 23 provinsi di Indonesia berpotensi mengalami tsunami yang mengancam sekitar 12 persen dari total jumlah penduduk Indonesia.

Gempa dan tsunami di pesisir pantai Jawa Barat, khususnya Kabupaten Pangandaran membawa dampak dan trauma tersendiri bagi sebagian besar masyarakat dan orang-orang yang beraktivitas di pantai. Untuk mempersiapkan masyarakat yang tangguh, perlu diadakan program pendidikan dan pelatihan bagi masyarakat sekitar tempat kejadian, sehingga selalu dapat waspada terhadap kemungkinan datangnya bencana serupa.

Program dan Paket Media Edukasi Anak Indonesia Tanggap Bencana di Pantai Selatan Pulau Jawa – Indonesia Wilayah Kabupaten Pangandaran merupakan jawaban bagi permasalahan tersebut. Program ini akan membuat anak-anak tahu bagaimana cara menghadapi bencana dan menciptakan generasi yang tangguh dan selalu siaga. Program ini juga merupakan program andalan yang akan disosialisasikan ke berbagai penjuru Indonesia.

Program edukasi ini tidak hanya memberikan pengetahuan, keterampilan namun juga dengan pendekatan edukasi yang menyenangkan karena dikemas dengan visual yang menarik dan interaksi para pengajar yang telah terlatih dengan anak-anak. Program

ini sebagai program awal akan diterapkan mulai dari sekolah-sekolah di Kabupaten Pangandaran, khususnya di dekat pesisir pantai selatan Jawa Barat.

1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang dapat diambil adalah

- a. Bagaimana merancang pesan komunikasi visual dan verbal yang efektif untuk menginformasikan program edukasi anak Indonesia tanggap bencana?
- b. Bagaimana merancang paket media yang sesuai untuk dipakai dalam menginformasikan program anak Indonesia tanggap bencana?

Lokasi yang akan dibahas sebagai *pilot project* adalah wilayah pesisir pantai Kabupaten Pangandaran yang pernah mengalami bencana alam gempa dan tsunami, dengan target umumnya adalah anak Indonesia (dibawah 18 tahun) dan target khususnya anak SD kelas 1 sampai dengan kelas 6. Periode yang akan dibahas tahun 2011 sampai dengan sekarang.

Ruang lingkup yang dibahas pada tugas akhir ini adalah perancangan Program dan paket media edukasi “Anak Indonesia Tanggap Bencana” di Pantai Selatan Pulau Jawa – Indonesia Wilayah Kabupaten Pangandaran dengan aplikasi lainnya seperti media pembelajaran dan media promosi program secara keseluruhan.

Dengan program anak Indonesia tanggap bencan ini, diharapkan masyarakat Indonesia siap untuk hidup selaras dengan alam. Sehingga kedepan, bangsa Indonesia dapat menjadi bangsa yang tangguh dan waspada dalam menghadapi bencana.

Adapun mandatori dalam pembuatan program “Anak Indonesia Tanggap Bencana” ini adalah Resimen Mahasiswa Mahawarman, Batalyon IV, Kompi A yang bekerjasama dengan pihak BPBD – Badan Penanggulangan Bencan Daerah Provinsi Jawa Barat. Kedua pihak ini pulalah yang menginisiasi program “Anak Indonesia Tanggap Bencana”.

Institusi terkait dalam menjalankan program ini adalah BNPB – Badan Nasional Penanggulangan Bencana, UNISDR – *United Nation Office for Disaster Risk Reduction* dan Pemerintahan Kabupaten Pangandaran.

Beberapa sponsor yang membatu dalam pembiayaan program ini adalah PT. Indofood, Yayasan Institute Danone, dan ASTRA Group.

1.3 Tujuan Perancangan

- a. Merancang pesan komunikasi visual dan verbal yang efektif untuk program “Anak Indonesia Tanggap Bencana”.
- b. Merancang paket media yang sesuai untuk dipakai dalam menginformasikan program anak Indonesia tanggap bencana .

1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

1.4.1 Sumber data

Data yang diperoleh berasal dari sumber data yang ditambah penggabungan dari beberapa pihak lainnya.

Sumber data penelitian ini antara lain:

a. Studi pustaka

Teknik pengumpulan data dengan menghimpun informasi yang berkaitan dengan masalah melalui buku-buku dan karangan ilmiah, internet, dan sumber-sumber tertulis lainnya baik media cetak maupun elektronik, meliputi buku referensi, arsip data, dan jurnal, serta media publikasi seperti koran, majalah dan tabloid.

b. Angket/kuesioner

Angket atau kuesioner berupa sejumlah pertanyaan tertulis yang diberikan kepada sejumlah orang untuk memperoleh informasi dari responden.

Dalam penelitian tugas akhir ini penulis membagikan angket tertutup dengan jawaban pilihan ganda maupun pemberian skor (1-5).

c. Wawancara

Wawancara adalah pengajuan sejumlah pertanyaan kepada orang-orang tertentu baik yang berkompeten dalam bidangnya maupun yang pernah mengalami suatu kejadian yang berkaitan dengan bencana.

Dalam penelitian tugas akhir ini, penulis melakukan wawancara kepada beberapa pihak dengan pertanyaan terbuka.

d. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung di lapangan. Dalam hal ini penulis mengamati keseharian perilaku penduduk Indonesia di wilayah yang pernah terjadi bencana. Pengumpulan data atau media-media yang pernah dibuat sebelumnya di lokasi kajian yang berhubungan dengan kasus bencana alam.

1.5 Skema Perancangan

